

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Evaluasi Dinamika Moneter Indonesia

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan M1 direspon secara berbeda oleh masing-masing variabel seperti berikut ini:

1. Respon harga akibat *shock* penawaran uang membuktikan bahwa, pertumbuhan penawaran uang berkontribusi terhadap peningkatan harga yang terus menerus, karena setiap adanya ekspansi penawaran uang akan berdampak pada kenaikan harga secara terus menerus (*sustainable inflation*) tanpa terlihat harga kembali kepada keseimbangan awal. Dapat dikatakan bahwa secara empirik harga barang dan jasa di Indonesia dari tahun ketahun (selama periode observasi) selalu mengalami peningkatan.
2. Penawaran uang yang terus tumbuh dari waktu ke waktu berdampak pada kecenderungan *output* nasional yang selalu berada di bawah keseimbangan (lebih rendah dari *output* keseimbangannya). Setiap kali adanya tambahan penawaran uang, output nasional cenderung bereaksi menurun. Penurunan akibat satu *shock* dalam periode-periode selanjutnya tidak menyebabkan output kembali kepada keseimbangan awalnya.
3. Interaksi antara penawaran uang yang dipengaruhi oleh institusi moneter, dengan cepat direspon oleh variabel ekonomi lainnya yang berakibat pada akumulasi kenaikan terus menerus pada harga aset disektor keuangan (lihat proporsi variabel lain dengan IHSG) tanpa diimbangi oleh pertumbuhan pada sektor produksi. Dengan kata lain, peningkatan harga aset terus-menerus dengan output nasional yang cenderung menurun mengakibatkan *bubble* (gelembung) dalam perekonomian. Dengan adanya *bubble* dalam perekonomian, maka perekonomian akan rentan sekali terhadap krisis. Jika *bubble* semakin besar dan output tidak dapat lagi menahan laju *bubble* tersebut maka pecahlah *bubble* tersebut hingga akhirnya perekonomian runtuh (Duncan, 2003). Terbukti pada tahun 1997/1998 *bubble* perekonomian Indonesia akhirnya pecah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama 24

tahun observasi interaksi antara variabel ekonomi dengan harga aset menyebabkan terjadinya gelembung pada harga aset.

Sedangkan kesimpulan kontribusi M1 terhadap variabel lain terlihat bahwa hampir pada sebagian besar variabel M1 memberikan proporsi terbesar dalam mempengaruhi variasi variabel tersebut. Terutama pada variabel harga dan *output*.

5.1.2 Kesimpulan Gold Dinar dalam Kajian Literatur

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelemahan yang telah dibuktikan secara empiris pada system moneter fiat, maka diperlukan pembahasan mengenai sistem moneter alternative. Diantara yang diajukan pada beberapa penelitian sebelumnya adalah sistem moneter alternative berbasis emas. Sistem tersebut memiliki keunggulan seperti sistem emas memiliki nilai penahan harga untuk tetap stabil dengan cadangan emas yang dimilikinya. Dalam sistem standar emas, kita akan mendapati kestabilan harga dan output dalam jangka panjang, walaupun tingkat harga tersebut mungkin akan berubah naik atau turun setahap demi setahap dalam beberapa tahun. Penemuan diatas, menjadi landasan mengapa rejim emas lebih sukses ketimbang rezim yang lain.

Diantara para ekonomi muslim, pandangan untuk kembali kepada gold dinar telah muncul berkembang dan menjadi topik perdebatan. Berikut adalah alternatif aplikasi gold dinar yang ditawarkan para ahli:

1. Meera (2002) mengusulkan penggunaan gold dinar sebagai alternatif sistem cadangan perbankan yang terpenuhi dan mapan dan ekonomi yang bebas bunga.
2. Choudhury (2004) mendukung gold dinar dalam bentuk *back-up* mata uang dengan 100 persen *reserve requirement*.
3. Vadillo (2002) lebih memilih gold dinar dalam bentuk riil mata uang. Menurutnya penggunaan uang kertas sebagai alat tukar bertentangan dengan fatwa tentang larangan penggunaan uang kertas dalam Islam dalam.

5.2 Kelemahan Penelitian

1. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan terhadap penerapan sistem emas dan fiat secara empirik di Indonesia. Sehingga tidak terlihat dengan jelas perbedaan penerapan kedua sistem tersebut.
2. Digunakan IHSG sebagai wakil dari pengujian terhadap harga aset keseluruhan yang sepertinya kurang mewakili harga aset di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka diperlukan perhatian khusus mengenai penerapan sistem moneter fiat yang selanjutnya dapat di kembangkan lagi melalui penelitian-penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

